

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK PADA SMK ULIL ALBAB DAN SMK AL-MUSYAWIRIN KABUPATEN CIREBON**

**Sri Rahayu**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon  
[ulilalbab.esemka@gmail.com](mailto:ulilalbab.esemka@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Munculnya gagasan program pendidikan agama Islam berbasis multicultural dalam membentuk karakter peserta didik di Indonesia sangatlah didambakan, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan karakter religius bagi peserta didik, dibutuhkan sekolah yang tidak hanya memperhatikan aspek intelektual atau kognitif semata, tetapi juga mengikutsertakan aspek soft skill atau non akademik sebagai salah satu unsur utama pendidikan moral. SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon, sebagai sekolah menengah kejuruan yang bernafaskan Islami dinilai sebagai wadah yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik, melalui pembiasaan kegiatan keagamaan bagi peserta didik yang diimplementasikan melalui pembiasaan keseharian maupun dalam kegiatan ekstra ataupun intra di sekolah. Sehingga dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya terampil berkarya akan tetapi juga unggul dalam prestasi agama dan berakhlaqul karimah.*

*Kata kunci : Pendidikan PAI, Multikultural, dan Karakter Peserta Didik*

### **Abstract**

*Education is a conscious and planned effort that can give birth to Indonesian people whose character is felt by all levels of society. The emergence of the idea of a multicultural-based Islamic religious education program in shaping the character of students in Indonesia is highly coveted, because so far it has been felt that the educational process has not succeeded in building Indonesian people with character. It could be one of the reasons because education in Indonesia focuses more on intellectual or cognitive development alone. Therefore, to realize religious character education for students, schools are needed that do not only pay attention to intellectual or cognitive aspects, but also include aspects of soft skills or non-academic as one of the main elements of moral education. Ulil Albab Vocational High School and Al-Musyawirin Vocational School, Cirebon Regency, as vocational high schools with Islamic inspiration, are considered as the right place to shape the character of students, through the habituation of religious activities for students which are implemented through daily habits as well as in extra or intra-school activities. So that it can form students who are not only skilled at work but also excel in religious achievements and have good morals.*

*Key words: PAI Education, Multicultural, and Student Character*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia, salah satu negara yang multikultural yang terbesar di dunia, yang dapat dilihat dari aspek sosiokultur dan geografis begitu beragam dan luas. Hal ini dibuktikan dengan gugusan pulau-pulau yang terbentang di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berjumlah kurang lebih sekitar 13.000 pulau, baik dalam ukuran besar maupun kecil, ditambah lagi dengan

populasi penduduknya berjumlah kurang lebih 240 juta jiwa, terdiri dari 300 suku bangsa dengan menggunakan 200 bahasa yang berbeda serta menganut Agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai aliran kepercayaan.<sup>1</sup>

Keberagaman yang ada di Indonesia, sebenarnya merupakan sebuah potensi yang sangat besar dan harus dimaksimalkan bagi kemajuan bangsa. Namun, jika lepas dari kendali maka juga akan berpotensi menimbulkan problem-problem baru yang didapatkan dari buruknya pengelolaan dan pembinaan dari keberagaman itu sendiri. Keragaman ini, diakui atau tidak, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi bangsa ini. Premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain, hal tersebut adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme.<sup>2</sup>

Pendidikan diberi tanggung jawab untuk menciptakan rasa kemanusiaan, moral dan kepribadian yang mendukung terjadinya kedamaian di masyarakat melalui penyebaran pengetahuan, wawasan, dan spirit bagi generasi (anak-anak, remaja, pemuda secara khusus dan rakyat secara umum). Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, oleh karena itu kebudayaan dan peradaban yang maju (yang mana masyarakatnya sejahtera, damai, kreatif, produktif, dan suka keindahan) pastilah didukung dengan pendidikan yang berhasil.<sup>3</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa, tetapi juga bagaimana pendidikan agama Islam berusaha mengembangkan manusia menjadi khalifah di muka bumi ini dan mampu menghadapi berbagai keragaman dan gejolak globalisasi. Jika kita kaitkan dengan pendidikan multikultural berarti ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini harus mampu di implementasikan di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan dengan mengakomodir semua perbedaan siswa-siswanya dalam semua aspek. Perbedaan ini akan dapat dipahami jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan penginternalisasian secara kompleks yang dikonsepsi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.<sup>4</sup>

SMK Ulil Albab dibawah naungan Yayasan Ulil Albab berawal mendirikan berbentuk LPK karena sekitar yayasan banyak sekali pabrik sehingga masyarakat sangat sekali membutuhkan sekali ketrampilan dalam dunia kerja, seiring dengan perkembangan zaman nampaknya kebutuhan industri yang memiliki kompetensi keahlian dalam dunia kerja sehingga

---

<sup>1</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Kultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 3-4

<sup>2</sup> M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural ...*, hlm. 2

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.310

yayasan Ulil Albab mendirikan SMK yang memiliki berbagai jurusan sehingga keluar dari SMK siap menghadapi dunia kerja.

Sedangkan SMK Al-Musyawirin dibawah naungan Yayasan Al-Musyawirin yang didirikan berawal pada fokus lembaga pesantren dengan bertujuan kepada Tujuan khusus adalah memberikan bimbingan dan mengarahkan siswa untuk: Pertama baik dalam aqidah, akhlaq dan beribadah. Kedua baik dalam membaca alqur'an. Ketiga baik dalam berbahasa Keempat memiliki wawasan berfikir yang luas. Kelima memiliki dasar-dasar ketrampilan yang mandiri.

Seperti halnya kedua sekolah SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon yang merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah tingkat atas yang merangkul berbagai macam siswa dan guru dari berbagai macam latar belakang sosial ekonomi, latar pendidikan orang tua, daerah termasuk adat istiadat dan budaya dan latar belakang asal daerah para siswa yang berasal dari berbagai macam daerah baik dari Kota Cirebon maupun Kabupaten Cirebon. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022 Madrasah tersebut dipandang telah memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan disamping masih mengalami keterbatasan dalam informasi, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dan sumber daya manusia yang mumpuni.<sup>5</sup>

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah kemampuan untuk menerapkan pembelajaran tepat pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan agar bisa menampung semua perbedaan yang ada sehingga peserta didik tidak begitu memperlmasalahakan tentang keragaman, justru merasa senang karena keragaman dan perbedaan itu indah.<sup>6</sup>

Dari paparan latar belakang keadaan di SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon, peneliti memilih sekolah tersebut sebagai objek dalam penelitian. Alasannya SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon telah menerapkan budaya toleransi dalam aspek pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Melihat sekolah SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon dilingkungan sekitar dekat dengan tempat ibadat sehingga sangat menarik untuk diteliti dalam memadukan dengan kurikulum yang di terapkan kurikulum PPK, maka peneliti berusaha menggali informasi berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon.<sup>7</sup>

Peneliti berpendapat bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah kemampuan untuk menerapkan pembelajaran tepat pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan agar bisa menampung semua perbedaan yang ada

---

<sup>5</sup> Hasil observasi

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

<sup>7</sup> Hasil wawancara

sehingga peserta didik tidak begitu memperlmasalahkan tentang keragaman, justru merasa senang karena keragaman dan perbedaan itu indah.<sup>8</sup>

Berdasarkan teori dan fakta yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mengarah terhadap bentuk dan penerapan dari pembelajaran PAI berbasis multikultural, sehingga peserta didik memiliki rasa toleransi dan terhindar dari doktrin-doktrin ajaran Islam yang radikal. Penelitian ini juga memaparkan apa saja hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif eksploratif, yaitu berusaha mengungkap dan menemukan secara faktual akurat dan sistematis, fakta dan sistematis, fakta dan data mengenai nilai-nilai multikultural dan toleransi beragama dalam pendidikan. Budaya toleransi pendidikan agama pada siswa SMK Ulil Albab SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon.

Secara rinci penelitian ini berusaha menemukan jawaban apakah budaya multikultural dan toleransi pendidikan agama pada di SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian dengan cara melakukan deskripsi pada suatu konteks pendidikan toleransi beragama, yang berbasis pada nilai-nilai yang diperlukan dalam konteks masyarakat majemuk. Untuk tujuan ini, maka penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>9</sup> peneliti mengkaji sesuatu dalam *setting* natural dan menafsirkan fenomena terkait dengan makna<sup>10</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Perencanaan Pembelajaran**

Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar menjadi efektif dan mudah sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka.

Pendidikan agama berwawasan multukultural mengusung pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan. Pendidikan ini dibangun

---

<sup>8</sup> Hasil observasi

<sup>9</sup> Meredith D.Gall, Joyce P. Gall dan Walter R.Borg, *Education Research: An Introduction*, 7<sup>th</sup> ed. (Buston:Perason Education, Inc, 2003), 25

<sup>10</sup> Sharan B.Merriam, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementasi* (USA, The Jossey-Bass, 2009), 13

atas spirit relasi kesetaraan dan kesederajatan, saling percaya, saling memahami, dan menghargai persamaan, perbedaan, dan keunikan, interdependensi. Di SMK Ulil Albab Cirebon perencanaan pendidikan karakter dalam PAI dilakukan pada saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sebelumnya guru mapel PAI harus mengetahui dan melihat silabus, karena di dalam silabus ada kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan indikator di dalamnya memuat pendidikan karakter yang akan dikembangkan. Pendidikan karakter dimulai dari kurikulum 2013 yang mengacu pada Kompetensi Inti atau KI1 atau KI2. KI1 menanamkan pendidikan pada aspek spiritual sedangkan KI2 menekankan pada pendidikan yang beraspek sosial. Kemudian, guru mapel PAI sebelum melakukan pembelajaran menyiapkan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan mempelajari materi terlebih dahulu.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen berupa silabus dan RPP, pendidikan karakter dalam PAI memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan melihat SK (Standar Kompetensi). Dalam silabus terdapat kolom nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Contoh: silabus kelas dengan Kompetensi Dasar meyakini kebenaran malaikat-malaikat Allah swt, kemudian karakter yang dikembangkan yaitu disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam RPP disebutkan dalam materi yang sama, nilai-nilai karakter ditampilkan dalam KI dan KD, kemudian dikembangkan dalam pertemuan pembelajaran di kelas dalam pembinaan karakter.<sup>12</sup>

Pembentukan jiwa yang saling toleransi dan sikap peduli sosial di SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon ini tidak terjadi secara tiba-tiba. Melainkan karena adanya kebutuhan hidup serta dorongan dari seluruh guru serta semua yang berperan dalam. Salah satunya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang lebih besar. Karena guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.<sup>13</sup> Mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon tidaklah mudah. Dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat dan kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini tentunya bukan hanya menjadi kewajiban para guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua pihak sekolah.<sup>14</sup>

Perencanaan pendidikan penanaman nilai-nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara

<sup>12</sup> Dokumentasi PAI di SMK Ulil Albab Cirebon

<sup>13</sup> Hasil wawancara

<sup>14</sup> Wawancara, Solihin selaku Guru PAI SMK Ulil Albab Cirebon, 17 Juni 2020.

penelusuran dokumen silabus dan RPP, nilai-nilai multikultural dimasukkan dalam Pendidikan Agama Islam dengan melihat Surat Keputusan Penugasan sebagai guru bidang studi. Perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural ini bertujuan untuk memaksimalkan pengimplementasian pembelajaran berbasis multikultural.<sup>15</sup>

### **Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran**

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural senantiasa menciptakan struktur proses dimana setiap kebudayaan bisa melakukan ekspresi. Dalam pendidikan multikultural, setiap peradaban dan kebudayaan yang ada berada dalam posisi yang sejajar dan sama. Tidak ada kebudayaan yang lebih tinggi atau dianggap lebih tinggi (superior) dari kebudayaan yang lain.<sup>16</sup>

Pembelajaran berbasis Multikultur berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan Multikultur juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat. Pendidikan Multikultur diselenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa implementasi Pembelajaran Pendidikan Multikultural telah diterapkan di SMK Ulil Albab Kabupaten Cirebon. Implementasi pembelajaran multikultural yang diterapkan di SMK Al-Musyawirin melalui dimensi integrasi materi, terlihat dari adanya perbedaan pendapat antar siswa dalam melakukan tata cara sholat shubuh. Kemudian adanya perbedaan ini dikaitkan dengan materi multikultural agar dalam suatu perbedaan mereka bisa saling menghormati. Implementasi pembelajaran multikultural yang diterapkan di SMK Al-Musyawirin melalui dimensi kontruksi pengetahuan dapat membantu siswa untuk memahami dan merumuskan pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga bertambahlah ilmu mereka.

Implementasi pelajaran multikultural yang diterapkan di SMK Al-Musyawirin melalui dimensi pengurangan prasangka terlihat dari adanya siswi non Islam tidak dipaksakan ikut

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara

<sup>16</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 165

<sup>17</sup> Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), hlm. 34

pelajaran agama Islam di kelas. Tetapi dibebaskan, boleh di luar atau di dalam kelas yang penting tidak mengganggu lainnya. Implementasi pembelajaran multikultural yang diterapkan di SMK Ulil Albab melalui dimensi pendidikan yang adil terlihat dari adanya kerja sama dengan pemerintah bahwa masing-masing siswa diberikan hak belajar sesuai agama yang dianutnya. Implementasi pembelajaran multikultural melalui dimensi pemberdayaan sekolah adalah adanya karakteristik susunan pengurus OSIS yang memanfaatkan potensi budaya siswa tanpa melihat perbedaan agama yang dianutnya, akan menumbuhkan sikap saling menghormati, berpartisipasi dalam melaksanakan semua kegiatan.

Implementasi pembelajaran multikultural melalui pendekatan kelompok tunggal dilakukan guru secara mendalam agar mengetahui dan mengerti adanya perbedaan yang ada pada siswa, kemudian diterapkan dalam pembelajaran multikultural. Implementasi pembelajaran multikultural melalui pendekatan kajian kelompok ganda terlihat dalam memilih koordinator bidang, tidak dilihat dari latar belakang agama yang dianutnya, tetapi sesuai kemampuan siswa. Karena adanya hal ini menjadikan toleransi antar umat beragama semakin baik. Implementasi pembelajaran multikultural yang diterapkan melalui strategi belajar bersama terlihat dalam suatu kelas yang memiliki perbedaan kelompok. Salah satu siswanya ada yang cacat. Strategi diterapkan dengan maksud memberikan kesempatan kepada siswa yang cacat agar mempunyai kemampuan yang seimbang dengan yang lainnya dan dapat membantu mereka mampu bersosialisasi lebih baik.

Implementasi pembelajaran multikultural yang diterapkan di SMK Al-Musyawirin melalui strategi pencapaian konsep terlihat dalam khataman al-Qur'an, menjadi salah satu kegiatan rutin yang menjadi budaya disetiap tahunnya. Kegiatan ini merupakan salah wujud nyata diterapkannya pembelajaran multikultural di luar kelas, yang menciptakan lingkungan sosial yang baik, saling betoleransi, berpartisipasi antar umat beragama sehingga tercipta komunikasi yang baik antar siswa muslim dan non muslim. Implementasi pembelajaran multikultural yang diterapkan di SMK Ulil Albab melalui strategi analisis sosial terlihat dari adanya guru dapat membantu melatih kemampuan siswa untuk berfikir yang lebih luas dalam lingkup nasional. Misalnya dari adanya kesepakatan pemerintah bahwa masing-masing siswa mempunyai hak dalam mempelajari agama yang dianutnya.

Pendidikan berbasis multikultural membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang dari suku, budaya, nilai dan agama yang berbeda. Atau dengan kata lain, siswa diajak untuk menghargai bahkan menjunjung tinggi pluralitas dan heterogenitas. Paradigma pendidikan multikultural mengisyaratkan bahwa individu siswa belajar bersama dengan individu lain dalam suasana saling menghormati, saling toleransi dan saling memahami.

Sebagai sebuah kosep multikultural telah berkembang menjadi ilmu terapan salah satunya adalah pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua jenis mata pelajaran dengan cara mengakses perbedaan kultural yang ada pada para siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, klas sosial, ras, kemampuan, dan umur agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan mudah. Pendidikan multikultural sekaligus juga untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan mereka dengan tidak melupakan nilai-nilai religiusitas.<sup>18</sup>

Pelaksanaan pendidikan multikultural diharapkan mampu mencapai suatu kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu alasan yang menyebabkan pelaksanaan pendidikan multikultural menjadi isu penting sebagai driving force deradikalisasi ditengarai terjadinya konflik sosial yang bernuansa suku, agama, dan ras yang melanda negeri ini khususnya yang telah menyusup ke lembaga-lembaga pendidikan yang sasarannya adalah kalangan pelajar.

Dari uraian di atas, paradigma pendidikan multikultural sangat bermanfaat untuk membangun kohesifitas, soliditas, dan intimitas di antara keragaman di lingkungan sekolah. Lewat penanaman semangat multikultural di sekolahsekolah, di berbagai jenjang pendidikan ini, tak lain adalah gerakan penyadaran bagi generasi muda untuk memahami dan menerima kebhinnekaan masyarakatnya. Pada titik ini dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural sebagai driving force deradikalisasi sangat relevan bila harus diimplementasikan dan dikembangkan secara terus-menerus demi terwujudnya perdamaian dan kenyamanan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Berbagai macam pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran, maupun berbagai perubahan kurikulum pendidikan mestilah didasari oleh semangat penguatan pendidikan multikultural.<sup>19</sup>

### **Penerapan Materi Pendidikan PAI berbasis Multikultural Membentuk Karakter Bangsa di SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon**

Proses pembentukan karakter peserta didik dimulai dari pengenalan tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernilai positif. Baik yang sifatnya pembelajaran didalam kelas, pembiasaan keseharian peserta didik, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui nilai positif yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Pengetahuan dapat diambil dari lingkungan yang mendukung, terutama kondisi

---

<sup>18</sup> Supardi, *Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi di Kalangan Mahasiswa*, Analisis, Volume XIII, Nomor 2, 2013, 381-381 \

<sup>19</sup> Supardi, *Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi di Kalangan Mahasiswa*, Analisis, Volume XIII, Nomor 2, 2013

lingkungan sekolah juga turut berperan dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik.<sup>20</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Ulil Albab Cirebon memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa-siswi SMK Ulil Albab Cirebon yang baik sesuai dengan Visi dan Misi. Dalam pelaksanaannya, SMK Ulil Albab Cirebon menerapkan kurikulum 2013. Pendidikan karakter di SMK Ulil Albab Cirebon itu sangat penting karena tumbuh dan kembangnya suatu bangsa bermula dari pendidikan yaitu pendidikan moral dan karakter. Dengan sarana dan prasarana di SMK Ulil Albab Cirebon sudah cukup terpenuhi, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter akan berjalan dengan baik.<sup>21</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMK Ulil Albab Cirebon melakukan kegiatan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran (ekstrakurikuler). Pelaksanaan pendidikan karakter di luar pembelajaran adalah paguyuban orang tua, Rohis (Rohani Islam), kegiatan sholat dhuhur dan sholat jumat secara berjamaah dan doa secara sentral pada pagi hari yang di pimpin oleh siswa. Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam PAI di SMK Ulil Albab Cirebon adalah memasukkan delapan belas nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI. Secara umum aspek materi yang disampaikan dalam SMK Ulil Albab Cirebon adalah: al-Qur'an hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan sejarah Kebudayaan Islam.<sup>22</sup>

Penelitian implementasi pendidikan karakter di SMK Ulil Albab Cirebon, peneliti tidak hanya melakukan observasi di dalam pembelajaran saja, melainkan di luar pembelajaran. Akan tetapi, peneliti memfokuskan penelitian dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung dari mulai pembelajaran hingga pembelajaran selesai. Sedangkan di luar pembelajaran, peneliti mengamati pada waktu pagi hari yaitu ketika siswa siswi datang ke sekolah, waktu istirahat pertama, istirahat kedua dan waktu jam pulang sekolah.<sup>23</sup>

Pengamatan dalam pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap guru PAI mulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, cara membuka pelajaran, materi yang diajarkan, metode dan kegiatan pembelajaran, kegiatan akhir pembelajaran, penanaman pendidikan karakter.<sup>24</sup> Kemudian dalam pengamatan di luar jam pembelajaran, peneliti mengamati kegiatan para peserta didik yang dilakukan di luar jam pembelajaran.<sup>25</sup>

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam membentuk watak siswa yang bertoleransi dan sikap peduli Sosial di SMK Ulil Albab Cirebon

---

<sup>20</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 39

<sup>21</sup> Hasil penelitian

<sup>22</sup> Hasil penelitian

<sup>23</sup> Hasil penelitian

<sup>24</sup> Observasi Pembelajaran PAI di SMK Ulil Albab Cirebon

<sup>25</sup> Hasil penelitian

dilakukan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam, khususnya dan seluruh guru-guru umumnya.

Pelaksanaan Kegiatan pendidikan agama Islam dilaksanakan di SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon dilakukan dengan langkah berikut ini:

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran adalah dengan melakukan do'a bersama sesuai dengan agama masing-masing. Pengimplementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini mencakup ruanglingkup akidah siswa tanpa mengganggu gugah keyakinan agama masing-masing. Membaca do'a pada awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural yang diajarkan untuk membentuk siswa yang bertoleransi dan mempunyai sikap sosial dan religius siswa di SMK Ulil Albab Cirebon.<sup>26</sup>

Hal ini terlihat dari gambaran nilai nilai multikultural di SMK Ulil Albab Cirebon adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Lebih rinci indikator pelaksanaan Pendidikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan nilai nilai multikultural didalam kelas adalah berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing masing sebelum dan sesudah proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.<sup>27</sup>

Pembukaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas juga dilakukan dengan menempatkan siswa yang beragama Islam dengan yang beragama Kristen dalam satu kelas bahkan satu meja. Hal ini bertujuan agar tidak ada pembeda satu sama lain sehingga tercipta rasa toleransi dan saling memahami satu sama lain.

#### 2. Kegiatan Inti Pelaksanaan

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di SMK Ulil Albab Cirebon dilakukan pengajaran materi

---

<sup>26</sup> Observasi, PAI SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon, Mei- Juni 2022.

<sup>27</sup> Wawancara, Iwan Firgiawan selaku Guru PAI SMK Ulil Albab Cirebon, 17 Juni 2022.

pembelajaran saat kegiatan pembelajaran. Adapun strategi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural mengacu pada garis-garis program pengajaran, merupakan perpaduan kurikulum Depdiknas dan Kurikulum kejuruan SMK Ulil Albab Cirebon.<sup>28</sup>

Selain itu dalam kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Ulil Albab Cirebon adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar antara guru dengan murid di dalam kelas yang dilaksanakan setiap minggu 2 jam saja.<sup>29</sup>

Cara penyampaiannya yaitu guru menerangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas kemudian memberikan dalil yang sesuai, serta mengkaitkan dengan kehidupan sehari hari yang berkaitan dengan nilai nilai multikultural seperti toleransi, kepedulian sosial dan saling menghormati. Seperti menyampaikan materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural. Sehingga siswa yang non Muslim dapat memahami Islam tidak seperti asumsi orang lain sebagai agama radikal. Selain itu juga siswa yang beragama Islam ditekankan untuk membuktikan hal tersebut.<sup>30</sup> Kegiatan inti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural merupakan konsep pembentukan akhlak siswa. Tujuannya agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan siswa.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>31</sup>

Kegiatan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam kegiatan penutup di SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon dilakukan dengan melakukan kegiatan do'a bersama sesuai dengan kegiatan pembukaan pembelajaran sesuai dengan agama masing-masing.<sup>32</sup> Sesuai dengan kegiatan pendahuluan, do'a bersama ini juga merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akidah siswa menjadi lebih baik dan konsistean tanpa mengesampingkan

---

<sup>28</sup> Wawancara, Iwan Firgiawan selaku Guru PAI SMK Ulil Albab Cirebon, 17 Juni 2022.

<sup>29</sup> Observasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ulil Albab Cirebon, 17 Juni 2022.

<sup>30</sup> Wawancara, Nurhalimah selaku Guru PAI SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon, 17 Juni 2020.

<sup>31</sup> Wawancara, Nurhalimah selaku Guru PAI SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon, 17 Juni 2020.

<sup>32</sup> Observasi, SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon, Mei-Juni 2020

sikap toleransi.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melihat proses atau hasil kerja siswa siswi. Evaluasi yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural di SMK tentang penilaian sikap siswa tidak ada bedanya dengan mata pelajaran lain. Tes afektif (sikap) yang dilakukan dengan tes dan observasi langsung kelapangan. Observasi ini dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam secara langsung.<sup>33</sup> Sistem Evaluasi pembelajaran berbasis multikultural yang dilakukan di SMK Ulil Albab Cirebon sesuai dengan aturan Permendikbud yaitu penilaian autentik. Dalam penilaian autentik aspek-aspek yang akan dinilai adalah sikap, kognitif, psikomotorik, penugasan agar para siswa ketika di rumah tetap belajar materi Pendidikan Agama Islam.<sup>34</sup>

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon dilakukan dengan pengamatan langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pengamatan ini langsung dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural siswa di sekolah.<sup>35</sup> Adapun hal-hal yang dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di sekolah adalah materi kepedulian sosial, toleransi dan gotong-royong. Serta materi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural lainnya.<sup>36</sup>

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon. Evaluasi yang telah dilakukan selama ini menunjukkan bahwa pengaplikasian siswa terhadap multikultural hanya sebatas pemahaman lingkup agama. Padahal multikultural bukan hanya dalam lingkup agama saja. Namun mencakup lingkup suku, ras dan jenis kelamin.<sup>37</sup>

Penguatan pendidikan karakter yang disingkat dengan PPK adalah gerakan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusional (GNRM). Penguatan pendidikan karakter mempunyai tujuan:

1. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan;

---

<sup>33</sup> Wawancara, Nurhalimah selaku guru PAI SMK Ulil Albab, 17 Juni 2022.

<sup>34</sup> Wawancara, Rizal selaku Guru PAI SMK Ulil Albab, 17 Juni 2022.

<sup>35</sup> Wawancara, Ahmad Zubeir selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Al-Musyawirin, 17 Juni 2020

<sup>36</sup> Wawancara, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon, 17 Juni 2022.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMK Ulil Albab dan SMK Al-Musyawirin Kabupaten Cirebon, 17 Juni 2020

2. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
3. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikannya, dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat (orang tua).<sup>38</sup> Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) niscaya dapat diterapkan dengan baik jika kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah, pengawas sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat luas mendukung pelaksanaannya. PPK dapat dilaksanakan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Keterlibatan aktif dari berbagai komponen tersebut akan membuat proses implementasi penguatan pendidikan karakter menjadi kian efektif.

## KESIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Berbasis Multikultural dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan kegiatan Pendahuluan proses belajar mengajar dilakukan dengan *do'a* bersama sesuai dengan agama masing-masing. Kegiatan inti dilakukan pengajaran materi pembelajaran saat kegiatan pembelajaran terkait materi multikultural. Sedangkan Kegiatan Penutup dilakukan dengan kegiatan penilaian terhadap kemampuan siswa terhadap pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural merupakan sebuah proses penanaman pentingnya saling menghargai dan menghormati segala bentuk perbedaan yang ada di muka bumi. Dengan begitu diharapkan seluruh elemen pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam bisa menjadi contoh untuk bertoleransi dengan segala perbedaan ras, suku dan agama. Dengan adanya pembelajaran PAI berbasis multicultural maka dampak yang ditimbulkan yaitu: a) Terciptanya sikap menerima perbedaan dan saling menghargai, b) Kegiatan sekolah dan suasana belajar yang bertoleransi, c) Terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam keberagaman, d) Menghindari terjadinya konflik.

---

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,... hlm. 41.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2009
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Baidhway Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2013
- Kapraja Sangadji, *Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi (sebuah Kajian Kurikulum)*, Jurnal Biologi Sel. Vol. 5 No. 1: 2016
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Kultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005
- M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Meredith D.Gall, Joyce P. Gall dan Walter R.Borg, *Education Research: An Introducion*, 7<sup>th</sup> ed. Buston: Perason Education, Inc, 2003
- Mey. S dan Syarifuddin M. *Pendidikan Berwawasan Multikultural di Madrasah*, Jurnal MPA No.247 th XX April 2007
- Mey. S dan Syarifuddin M. *Pendidikan Berwawasan Multikultural di Madrasah*, Jurnal MPA No.247 th XX April 2007
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2003
- Sharan B.Merriam, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementasi*, USA, The Jossey-Bass, 2009
- Supardi, *Pendidikan Islam Multikultural dan Deradikalisasi di Kalangan Mahasiswa*, Analisis, Volume XIII, Nomor 2, 2013
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaqin Ainul. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Lkis, 2019